

---

# ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM PENDAPATAN JASA DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Widi Winarso**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
widi.winarso@dsn.ubharajaya.ac.id

**Yunita Muawiyah**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
yunitamyh@gmail.com

## **Abstract**

*This research aims to prove the influence of the internal control of service revenue systems and the application of good corporate governance to the quality of financial statements, using quantitative descriptive methods, using the SPSS 24.0 application program tool. The research data is primary data in the form of questionnaires distributed to employee respondents. The sample used was 50 responses, namely the employees who joined the CV. Btari Ayu. The results of the study mention the regression equation  $Y = 12.712 + 0.166X_1 + 0.434X_2$ , where the internal control of the service revenue system and the application of good corporate governance has a value of 0, the quality of financial statements has a value of 12,712, so every increase in 1 item of internal control services and the application of good corporate governance will affect the quality of financial statements by 12,712. From the results of data analysis with SPSS, obtained a multiple correlation coefficient of 0.599 between variables between  $X_1$  and  $X_2$  variables with  $Y$  variable, coefficient of 0.599 with a determination coefficient of 0.359 which indicates there is a moderate influence between internal control and control of good corporate governance on the quality of financial statements. While the rest of 0.649 is influenced by other variables.*

**Keywords:** *Internal Control, Good Corporate Governance, Quality of Financial Statements*

## **I. PENDAHULUAN**

Pengendalian internal pada pemrosesan data merupakan salah satu pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan *trucking*, yang mana data tersebut di proses dengan menggunakan *trucking system* untuk memudahkan pembukuan atas piutang yang akan disajikan ke dalam laporan keuangan. Sistem ini juga yang dapat menunjang kualitas laporan keuangan dari segi ketepatan waktu penyajiannya. Kualitas sebuah laporan keuangan juga tidak hanya diukur dari standar penyajiannya, juga dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Menurut Lukviarman dalam Hamdani, *Good Corporate Governance* bukanlah istilah baru, melainkan konsep lama yang kembali populer karena adanya perkembangan sosial dan praktik bisnis. Di Amerika GCG muncul sekitar tahun 1970-an. Istilah ini muncul ketika terbongkarnya skandal kecurangan yang melibatkan perusahaan besar seperti: Enron, Worldcom, Tyco, London & Commonwealth, Poly Peack, Maxwell, dan perusahaan besar lainnya. Masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum mampu melaksanakan *corporate governance* dengan sungguh-sungguh sehingga perusahaan mampu mewujudkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut, baik kendala internal, eksternal, maupun kendala yang berasal dari struktur kepemilikan, pada saat perusahaan berupaya melaksanakan *corporate governance* demi terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik. Kendala internal ini berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Dari belum efektifnya sistem pengendalian internal, rendahnya tingkat pemahaman pimpinan dan karyawan, kurangnya sosialisasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan, kurangnya sikap teladan atau panutan yang dimiliki pimpinan, serta belum adanya budaya perusahaan menengah ke

bawah yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance*. Kendala eksternal ini meliputi pelaksanaan *corporate governance* terkait dengan perangkat hukum, aturan dan penegakan hukum (*law enforcement*), Karena belum adanya peraturan yang resmi mewajibkan setiap perusahaan menerapkan GCG. (Hamdani, 2015)

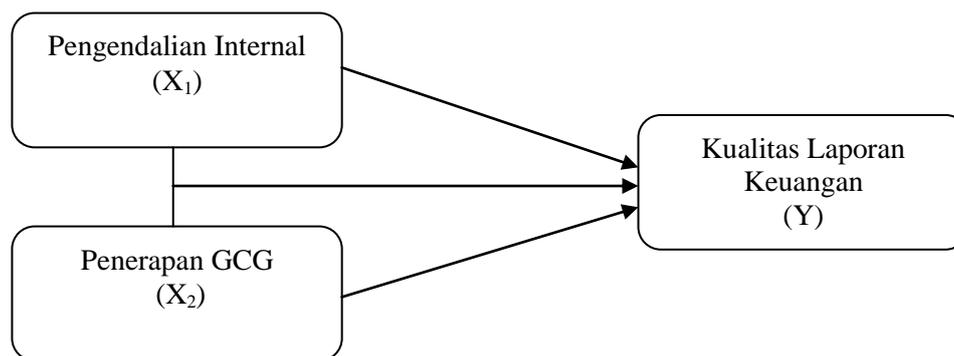
## II. LANDASAN TEORI

Dalam pandangan Mulyadi menjelaskan pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat *pervasive* dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas. (Mulyadi, 2014), Sementara Hery menjelaskan mengenai pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Hery, 2015) Secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Termasuk aktiva dalam konteks ini dapat berupa kas, piutang, aktiva tetap atau aktiva lain. Dalam praktiknya, pendapatan sering berupa penerimaan kas atau timbulnya tagihan (piutang) kepada pelanggan sebagai akibat menjual barang atau menyerahkan jasa tertentu kepada pelanggan.

Dalam akuntansi pendapatan tidak selalu sama dengan laba. Menurut Dwi Martani, dkk, pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*). Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang tidak biasa. (Dwi Martani, dkk, 2015). Definisi GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. (Hamdani, 2015).

Dalam pandangan Winwin tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengatur keberadaan fungsi (organ) dan hubungannya, baik hubungan diantara fungsi internal perusahaan maupun dengan pihak eksternal di mana semua diarahka untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*). (Winwin, 2017) Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir, laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2014) Pengertian laporan keuangan dalam pandangan Wahyudiono. Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. (Wahyudiono, 2014).

Sementara menurut Samryn, secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. (Samryn, 2015) Menurut Munter dalam Winwin, Kualitas pelaporan keuangan merupakan konsep yang luas, tidak hanya mengacu pada informasi keuangan, tetapi juga pengungkapan (*disclosure*) dan informasi non-keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. (Winwin, 2017), Jonas dan Blanchet dalam Winwin menjelaskan lebih lanjut bahwa berdasarkan penelitian sebelumnya ada dua pendekatan dalam mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan, yaitu pendekatan kebutuhan pengguna (*user needs*) dan perlindungan pemegang saham atau investor (*shareholder/investor protection*). (Winwin, 2017),



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dibantu dengan software program SPSS versi 24.0. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden, yaitu para karyawan yang tergabung di CV. Btari Ayu. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa (X<sub>1</sub>) dan *Good Corporate Governance* (X<sub>2</sub>). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y). Variabel dependen atau variabel terkait sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sering disebut dalam Bahasa Indonesia variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai standar deviasi. (Sujarweni, 2018). Pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran pengendalian internal sistem pendapatan jasa, penerapan *good corporate governance*, dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan CV. Btari Ayu.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (nilai *corrected item-Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai *r* tabel. (Sujarweni, 2018). Kriteria jika *r* hitung > *r* tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid, *r* hitung < *r* tabel maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid. Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Ghazali dalam Sujarweni suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria jika: Cronbach Alpha > 0.60 maka reliabel Cronbach Alpha < 0.60 maka tidak reliabel. (Sujarweni, 2018).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogrof. (Sujarweni, 2018). Kriteria jika: Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantar 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Sujarweni, 2018). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model

dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh berbentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Uji Hipotesis, Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (pengendalian internal sistem pendapatan jasa, dan penerapan *good corporate governance*) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Uji F dilakukan untuk menguji adanyapengaruh variabel independen (pengendalian internal sistem pendapatan jasa, dan penerapan *good corporate governance*) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi 5%.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Btari Ayu mengelompokan pendapatannya menjadi tiga bagian, yaitu Containter, Tonage, dan Ritase. Jika jenis barang yang di angkut menggunakan Container maka harga yang di berlakukan juga harga Container. Ruang lingkup kegiatan Tubagus Group meliputi trucking, shipping, forwarding, dan bongkar muat serta yang berhubungan dengan jasa. Data Penelitian, Karakteristik responden diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya presentasi usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan terkahir pada karyawan CV. Btari Ayu. Hasil Data. Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, aktual, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

|                    |         | Statistics                                   |                           |                           |
|--------------------|---------|--|---------------------------|---------------------------|
|                    |         | Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa | Good Corporate Governance | Kualitas Laporan Keuangan |
| N                  | Valid   | 50   | 50                        | 50                        |
|                    | Missing | 0  | 0                         | 0                         |
| Mean               |         | 35,92  | 49,70                     | 40,22                     |
| Std. Error of Mean |         | ,735   | ,755                      | ,659                      |
| Median             |         | 34,00  | 48,50                     | 40,00                     |
| Mode               |         | 34   | 47                        | 44                        |
| Std. Deviation     |         | 5,197  | 5,339                     | 4,657                     |
| Minimum            |         | 26   | 39                        | 27                        |
| Maximum            |         | 48   | 63                        | 50                        |

Sumber Data: Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 50. Dari 50 responden ini variabel pengendalian internal sistem pendapatan jasa memiliki nilai mean 35.92, nilai median 34.00, nilai modus 34, niali maximum 48 dan nilai minimum 26, dengan standar deviasi 5.197. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai mean 49.70, median 48.50, modus 47, nilai maximum 63 dan minimum 39, dengan standar deviasi 5.339. Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai mean 40.22, median 40.00, modus 44, nilai maximum 50 dan minimum 27, dengan standar deviasi 4.667. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Dalam pandangan Sujarweni mengemukakan hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka valid. (Sujarweni, 2018).

Tabel 2 Uji Validitas Instrumen Pengendalian Internal

| Pertanyaan | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Kriteria |
|------------|----------------|---------------|----------|
| P1         | 0.677          | 0.443         | Valid    |
| P2         | 0.632          | 0.443         | Valid    |
| P3         | 0.548          | 0.443         | Valid    |
| P4         | 0.674          | 0.443         | Valid    |
| P5         | 0.624          | 0.443         | Valid    |
| P6         | 0.695          | 0.443         | Valid    |
| P7         | 0.737          | 0.443         | Valid    |
| P8         | 0.722          | 0.443         | Valid    |
| P9         | 0.535          | 0.443         | Valid    |
| P10        | 0.693          | 0.443         | Valid    |

Sumber Data: Data Primer yang diolah (2018)

Tabel 3 Uji Validitas Instrumen Penerapan *Good Corporate Governance*

| Pertanyaan | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Kriteria |
|------------|----------------|---------------|----------|
| GCG1       | 0.620          | 0.443         | Valid    |
| GCG2       | 0.446          | 0.443         | Valid    |
| GCG3       | 0.608          | 0.443         | Valid    |
| GCG4       | 0.588          | 0.443         | Valid    |
| GCG5       | 0.662          | 0.443         | Valid    |
| GCG6       | 0.579          | 0.443         | Valid    |
| GCG7       | 0.472          | 0.443         | Valid    |
| GCG8       | 0.689          | 0.443         | Valid    |
| GCG9       | 0.465          | 0.443         | Valid    |
| GCG10      | 0.555          | 0.443         | Valid    |
| GCG11      | 0.544          | 0.443         | Valid    |
| GCG12      | 0.737          | 0.443         | Valid    |
| GCG13      | 0.643          | 0.443         | Valid    |

Sumber Data: Data Primer yang diolah (2018)

Tabel 4 Uji Validitas Instrumen Kualitas Laporan Keuangan

| Pertanyaan | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Kriteria |
|------------|----------------|---------------|----------|
| KLK1       | 0.769          | 0.443         | Valid    |
| KLK2       | 0.697          | 0.443         | Valid    |
| KLK3       | 0.713          | 0.443         | Valid    |
| KLK4       | 0.593          | 0.443         | Valid    |
| KLK5       | 0.575          | 0.443         | Valid    |
| KLK6       | 0.520          | 0.443         | Valid    |
| KLK7       | 0.509          | 0.443         | Valid    |
| KLK8       | 0.820          | 0.443         | Valid    |
| KLK9       | 0.564          | 0.443         | Valid    |
| KLK10      | 0.132          | 0.443         | Valid    |

Sumber Data: Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah konsisten, dimana telah memenuhi syarat validitas dari hasil perhitungan menggunakan alat statistik (SPSS versi 24), maka kuesioner dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan cara membandingkan nilai Alpha dengan standarnya. SPSS memberikan fasilitas untuk

mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) (Sugiyono, 2017) Uji realibilitas hanya dapat dilakukan jika instrument telah dipastikan validitasnya. Suatu pertanyaan dapat dikatakan *reliable* jika *alpha* lebih dari 0.60.

Tabel 5 Uji Reabilitas Pengendalian Internal

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .843                   | 10         |

Sumber Data: Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas tabel 5 Pada Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.843, berarti lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 6 Uji Realibilitas *Good Corporate Governance*

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .746                   | 14         |

Sumber Data: Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas tabel 6 Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.746 yang berarti lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 7 Uji Realibilitas Kualitas Laporan Keuangan

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .767                   | 10         |

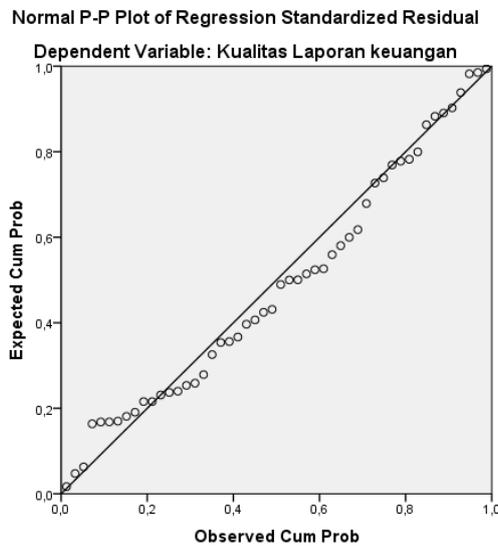
Sumber Data: Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas tabel 7 Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.767 yang berarti lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara *independent variable*. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas *independent variable* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh *independent variable* lain VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

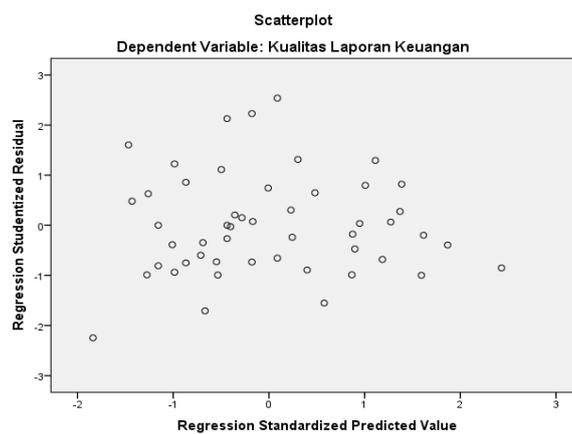
Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* mendekati 1 yaitu, Pengendalian internal sistem pendapatan jasa sebesar 0.824 dan *Good Corporate Governance* sebesar 0.824. Dan nilai VIF nya yaitu Pengendalian internal sistem pendapatan jasa sebesar 1.214 dan *Good Corporate Governance* sebesar 1.214. Dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00, maka data yang diolah tidak terjadi multikolinieritas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati

normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik normal P-plot. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat apabila lingkaran menyebar di sekitar garis, dan penyebarannya mengikuti garis diagonal maka data yang diolah dinyatakan normal.



Gambar 1. Normal P Plot

Pada Gambar 1 normal plot terlihat lingkaran menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data yang diolah adalah normal karena titik-titik menyebar pada garis diagonal. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu penelitian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik orgin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak, tidak berkumpul di satu tempat, tidak membentuk pola tertentu. Serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedestisitas. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependent. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 24.0. Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ .

Tabel 8 Koefisien

| Coefficients <sup>a</sup> |                                |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                     | 12,712                      | 5,401      |                           | 2,353 | ,023 |
|                           | Pengendalian Internal (X1)     | ,166                        | ,115       | ,185                      | 1,437 | ,157 |
|                           | Good Corporate Governance (X2) | ,434                        | ,112       | ,497                      | 3,864 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dari tabel 8. Koefisien dapat di bentuk model persamaan regresi linier ganda antara variabel  $X_1$  (Pengendalian Internal dan variabel  $X_2$  (Good Corporate Governance) dan variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) dengan rumus Persamaan regresi  $Y = a + bX_1 + bX_2$ . Hasil penelitian menyebutkan persamaan regresi  $Y = 12,712 + 0,166X_1 + 0,434 X_2$ , di mana pengendalian internasl sistem pendapatan jasa dan penerapan *good corporate governance* memiliki nilai 0 maka kualitas laporan keuangan memiliki nilai sebesar 12,712, jadi setiap pertambahan 1 item pengendalian internasl sistem pendapatan jasa dan penerapan *good corporate governance* maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 12,712.

Berdasarkan data tabel di atas Variabel Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa diketahui nilai thitung sebesar 1,437 dan nilai t tabel sebesar 2,011 dengan perbandingan antara nilai t hitung < t tabel yang menunjukkan bahwa  $1,437 < 2,011$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak dengan sig 0,157 < ( $\alpha$ ) 0,05 atau taraf signifikansi lebih dari 0,05 berarti bahwa Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang menyatakan Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa tidak berperan secara langsung dalam mendukung penyusunan Laporan Keuangan. Sedangkan Variabel *Good Corporate Governance* diketahui nilai thitung sebesar 3,864 dan nilai t tabel sebesar 2,011 dengan perbandingan antara nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa  $3,864 > 2,011$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dengan sig. 0,000 < ( $\alpha$ ) 0,05 atau taraf signifikansi kurang dari 0,05 berarti bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua,  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang menyatakan Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa dan *Good Corporate Governance*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (Kualitas Laporan Keuangan). Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 24.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,599 <sup>a</sup> | ,359     | ,331              | 3,80782                    |

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X1)

Good Corporate Governance (X2),

Dari hasil analisis data dengan SPSS, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,599 antara variabel antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, koefisien 0,599 dengan koefisien determinasi sebesar 0,359 di mana menunjukkan terdapat pengaruh yang sedang antara pengendalian internal dan pengendalian good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara sisanya sebesar 0,649 dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 10 Anova

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 381,105        | 2  | 190,552     | 13,142 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 681,475        | 47 | 14,499      |        |                   |
|                    | Total      | 1062,580       | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance (X2), Pengendalian Internal (X1)

Berdasarkan hasil tabel 10 Uji F pada Anova didapat hasil F hitung sebesar 13,142 dan nilai F tabel sebesar 3,19 dengan tingkat signifikan atau profitabilitas sebesar 0,000. F hitung > F tabel pada Uji F yang telah dilakukan adalah  $13,142 > 3,19$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima signifikan  $0,000 < (\alpha) 0,05$  atau taraf signifikansi kurang dari 0,05 berarti bahwa Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa dan Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa dan Penerapan *Good Corporate Governance* berperan secara simultan dalam mendukung penyusunan Laporan Keuangan.

## V. PENUTUP

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Pendapatan Jasa dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebagai berikut: Hasil penelitian menyebutkan persamaan regresi  $Y = 12,712 + 0,166X_1 + 0,434X_2$ , di mana pengendalian internal sistem pendapatan jasa dan penerapan *good corporate governance* memiliki nilai 0 maka kualitas laporan keuangan memiliki nilai sebesar 12,712, jadi setiap penambahan 1 item pengendalian internal sistem pendapatan jasa dan penerapan *good corporate governance* maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 12,712. Dan koefisien korelasi ganda sebesar 0,599 antara variabel antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, koefisien 0,599 dengan koefisien determinasi sebesar 0,359 di mana menunjukkan terdapat pengaruh yang sedang antara pengendalian internal dan pengendalian good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara sisanya sebesar 0,649 dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,437 dan nilai t tabel sebesar 2,011 dengan perbandingan antara nilai t hitung < t tabel yang menunjukkan bahwa  $1,437 < 2,011$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak dengan sig  $0,157 > (\alpha) 0,05$  atau taraf signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal sistem pendapatan jasa tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,864 dan nilai t tabel sebesar 2,011 dengan perbandingan antara nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa  $3,864 > 2,011$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dengan sig.  $0,000 < (\alpha) 0,05$  atau taraf signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian menghasilkan F hitung sebesar 13,142 dan nilai F tabel sebesar 3,19 dengan tingkat signifikan atau profitabilitas sebesar 0,000. F hitung > F tabel pada Uji F yang telah dilakukan adalah  $13,142 > 3,19$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikan  $0,000 < (\alpha) 0,05$  atau taraf signifikansi kurang dari 0,05 penelitian ini menyimpulkan

bahwa secara simultan Pengendalian internal sistem pendapatan jasa dan Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki suatu gambaran kepada perusahaan khususnya CV. Btari Ayu bahwa pengendalian internal sistem pendapatan jasa dan penerapan *good corporate governance* merupakan hal yang penting dan memiliki peranan masing-masing dalam mencapai tujuan kualitas laporan keuangan. Walaupun keduanya memiliki pengaruh yang berbeda namun keduanya tetap memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, kegiatan-kegiatan usaha dilakukan secara transparan, sehingga perusahaan dapat menyediakan informasi yang material, relevan, dan tidak ada yang disembunyikan dengan menyajikan laporan keuangan yang akurat, dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani. 2015. *Good Corporate Governance*. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Hamel, Gary. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Nusantara Surya Bakti*. Jurnal EMBA Vol. 1
- Kusanti, Okta. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Lukviarman & Niki. 2016. *Corporate Governance*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia. No. 3. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyadi, 2014, *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta, Salemba Empat.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, Hayyuning Tyas. 2012. *Pengaruh Sistem Pengendalian internal, Audit Laporan Keuangan dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'adah, Sohelma. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tertius, Melia Agustina, Yulius Jogi Christiawan. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*. Jurnal *Business Accounting Review* Vol. 3 No.1. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Yadiati, W & Mubarak, A. 2016. *Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24.0*. Penerbit: Elex Media Komputido. Jakarta